



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NU BATANGTORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MARA TOGUAN
NIM: 10. 310 0231**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NU BATANGTORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**MARATOGUAN
10. 310 0231**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

Drs. H. M. IdrusHasibuan, M. Pd
Nip. 19551108 197903 1 001

PEMBIMBING II

MUHLISON M.Ag
Nip. 19701228 200501 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi
MARA TOGUAN

Padangsidempuan, Januari 2016
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

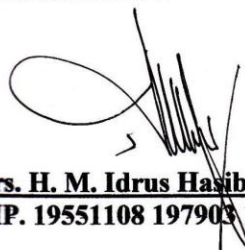
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **MARA TOGUAN** yang berjudul **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MTs NU BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini.

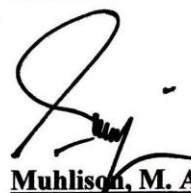
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M. Pd
NIP. 19551108 197903 1 001

PEMBIMBING II



Muhlison, M. Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARA TOGUAN
NIM : 10 310 0231
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-6
Judul Skripsi : **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MTs NU BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil ciplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, November 2015
Pembuat Pernyataan,




MARA TOGUAN
NIM. 10 310 0231

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARA TOGUAN
NIM : 10 310 0231
Jurusan : PAI-6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MTs NU BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI SALATAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: Desember 2015
Yang menyatakan




(MARA TOGUAN)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : MARA TOGUAN

Nim : 10 310 0231

Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA MTs NU BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI
SELATAN

KETUA



Drs.H. Abdul Sattar Daulay M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

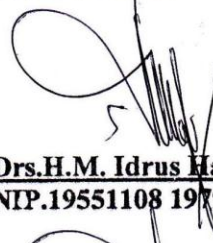


1. Drs.H. Abdul Sattar Daulay M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



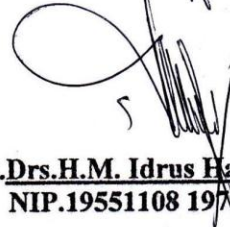
3. Drs.Nasruddin Hasibuan M.Pd
NIP.19530817 198803 1 001

SEKRETARIS



Drs.H.M. Idrus Hasibuan,M.Pd
NIP.19551108 197903 1 001

Anggota



2. Drs.H.M. Idrus Hasibuan,M.Pd
NIP.19551108 197903 1 001



4. Erna Ikawati, M.Pd
NIP.19791205 200801 2012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Predikat

: Padangsidempuan

: 11Desember 2015

: 13.30 s.dSelesai

: 72,12 (B)

: 2,96

: Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Padangsidempuan
Telp (0634) 22080 Fax (0634) Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NU
BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ditulis Oleh : MARA TOGUAN
Nim : 10 310 0231
Fak/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidempuan, Januari 2016
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Hj. Zulfahma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Mara Toguan
Nim : 10. 310 0231
Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTs NU Batangtoru
Tahun : 2015

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang gambaran minat belajar siswa, upaya guru meningkatkan minat belajar siswa, hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dan solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan minat belajar siswa di MTs NU Batangtoru.

Berdasarkan masalah tersebut diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa, bagaimana upaya guru meningkatkan minat belajar siswa, hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dan solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan minat belajar siswa di MTs NU Batangtoru.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu MTs yang ada di Batangtoru. Sumber datanya adalah kepala madrasah, guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara dan observasi.

Setelah penelitian dilakukan dapat diketahui bahwa gambaran minat belajar siswa dapat dikatakan baik, upaya guru meningkatkan minat belajar siswa tergolong baik, hal ini ditandai dengan upaya guru meningkatkan minat belajar siswa sesuai dengan aturan yang ada. Adapun hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi kurangnya kemampuan guru dan motivasi guru untuk meningkatkan kemampuan untuk membuat inovasi baru dalam proses pembelajaran, faktor eksternal adalah kurangnya sarana dan prasarana, kenyamanan ruang belajar dan kurangnya sumber belajar guru dan siswa di MTs NU Batangtoru.

Kata Kunci : *Upaya, meningkatkan, minat*

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Subhanahu Wataala atas segala nikmat yang telah diberikan kepada kita semua. Allah telah menyatukan jasad, ruh, dan akal hingga saat ini, kita masih dapat menggunakan seluruh indera dengan sempurna. Demikian halnya dengan penulis, Allah telah memberikan waktu dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Salawat dan salam kepada Rasulullah SAW sebagai suri teladan dan pemimpin besar kita.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTs NU Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan”** disusun untuk melengkapi sebagai persyaratan dan tugas-tugas untuk menyelesaikan kuliah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun non material, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd., sebagai pembimbing I dan Bapak Muhlison. M.Ag., sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil-wakil Rektor, Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak /Ibu Dosen, Karyawati di civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis dalam perkuliahan.

3. Kedua orang tua yang telah banyak berkorban baik moril maupun materil serta tidak pernah putus memotivasi dan mendoakan penulis agar sukses dalam menyelesaikan studi.
4. Bapak Kepala Madrasah, Guru, Pegawai dan seluruh keluarga besar MTs NU Batangtoru, yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh rekan-rekan mahasiswa yang selalu memberikan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan yang disebabkan dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat kepada kita dan mendapat ridha dari-Nya.

Padangsidempuan, 9 November 2015

Mara Toguan
NIM : 10.310 0231

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan	7
F. Batasan Istilah.....	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Guru	11
B. Ciri- ciri Guru yang Baik.....	13
C. Kompetensi Guru.....	18
D. Pengertian Belajar.....	21
E. Pengertian Motivasi Belajar	23
1. Pengertian Motivasi	23
2. Jenis-jenis Motivasi	24
3. Teori-Teori Motivasi	26

F. Pengertian Minat.....	29
1. Pengertian Minat.....	29
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat.....	36
3. Macam-Macam Minat.....	38
4. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa ...	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	46
B. Waktu Penelitian.....	46
C. Jenis Penelitian	46
D. Sumber Data	47
E. Intrumen Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data	48
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	
1. Letak Geografis MTs NU Batangtoru	51
2. Sejarah Berdirinya MTs NU Batangtoru	51
3. Keadaan Guru MTs NU Batangtoru.....	54
4. Keadaan Peserta didik MTs NU Batangtoru	56
5. Kondisi Sarana dan Prasarana	57
B. Temuan Khusus	
1. Gambaran minat belajar siswa MTs NU Batangtoru.....	60
2. Upaya Kepala MTs NU Batangtoru Meningkatkan Minat Belajar Siswa	66
3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTs NU Batangtoru.....	68
4. Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTs NU Batangtoru	69
5. Solusi Yang Diberikan Guru Dalam Menghadapi Hambatan Minat Belajar Siswa Di MTs NU Batangtoru	71
C. Analisis Hasil Penelitian.....	73

D. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	79
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidikan MTs NU Batangtoru	55
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik MTs NU Batangtoru	57
Tabel 4.3 Sarana Prasarana MTs NU Batangtoru	57
Tabel 4.4 Perlengkapan MTs NU Batangtoru.....	58
Tabel 4.5 Perlengkapan Olah Raga MTs NU Batangtoru.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah sentral figur yang berperan besar dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai komponen penting dalam pembelajaran maka guru harus aktif melaksanakan proses pembelajaran. Dengan ungkapan lain pada guru terletak tugas dan tanggung jawab untuk mengantarkan anak didik ke tingkat kedewasaan.

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan harus mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki profesi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.¹

Dalam rangka ini tidak semata-mata sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pendidik (*transfer of values*) dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengaruh dan menuntut siswa dalam belajar.²

Guru adalah suatu komponen yang dapat menentukan keaktifan belajar siswa, guru berperan besar dalam mengaktifkan pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai komponen penting dalam pembelajaran,

¹ Kunandar, *Guru Professional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 37.

² Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 123.

guru dituntut melakukan berbagai kegiatan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Keaktifan belajar siswa tentu tidak terlepas dari guru yang melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengajar.

Pendidikan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Selain itu, pendidikan sangat penting dalam pembangunan, maka tidak salah jika pemerintah senantiasa mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi.

Siswa adalah objek utama dalam proses belajar mengajar. Siswa adalah mahluk ciptaan Allah, memiliki potensi pribadi dan memiliki kecenderungan berinteraksi dalam kehidupan sosial. Dengan demikian anak memiliki tahap perkembangan yang pada setiap tahap memerlukan bimbingan, pengarahan dan pendidikan agar berkembang secara maksimal menuju kedewasaan dan kematangan.³

Belajar adalah usaha mengubah tingkah laku baik itu berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, serta penyesuaian diri. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti

³ Syaparuddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 130.

menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa belajar merupakan perubahan yang dialami manusia dalam hal tingkah laku. Tingkah laku tersebut dapat berupa kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan yang lain.

Dalam proses belajar mengajar guru dan siswa memiliki peranan penting. Siswa atau anak didik adalah pribadi yang unik yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Fungsi siswa atau anak didik dalam proses belajar mengajar adalah sebagai subjek dan objek. Sebagai subjek siswa menentukan hasil belajar, dan sebagai objek siswa adalah yang menerima pelajaran dari guru.

Guru mengajar dan siswa belajar. Jika tugas pokok adalah mengajar, maka tugas pokok siswa adalah belajar. Keduanya amat berkaitan dan saling bergantung, satu sama lain tidak terpisahkan dan berjalan serentak dalam proses belajar mengajar.

Dalam setiap perkembangannya siswa memerlukan bantuan dari orang dewasa. Dalam hal ini orang dewasa atau guru bertanggung jawab untuk membantu anak agar mampu berdiri sendiri dengan memberikan ilmu pengetahuan, pembinaan sikap dan keterampilan menuju kedewasaan yang optimal.

⁴ Sardiman , Op.Cit., hlm. 21.

Di sekolah, anak didik atau peserta didik (siswa atau siswi) adalah orang yang mendapat bantuan merupakan pemindahan ilmu pengetahuan, nilai-nilai, pembentukan sikap dan keterampilan sesuai dengan potensi, bakat dan minat anak didik. Demikian pula peserta didik dikembangkan kepribadiannya sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Dalam proses mengajar banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru. Di antaranya adalah motivasi dan minat belajar siswa. Motivasi begitu penting dalam proses belajar mengajar, maka tugas guru yang pertama adalah membangkitkan dan membangun motivasi siswa terhadap apa yang akan dipelajari. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang bermotivasi dalam proses belajar mengajar akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajar, tanpa banyak bergantung pada guru.

Dalam proses belajar mengajar banyak hal yang harus diperhatikan oleh guru. Seorang guru harus mampu membangkitkan minat belajar siswanya demi kelancaran proses belajar mengajar, agar apa yang disampaikan oleh guru bisa diterima siswanya dengan baik.

Minat belajar siswa tidak bisa dipaksakan tetapi dapat dirangsang dengan bantuan guru karena seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bukan karena paksaan dan suruhan orang lain. Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Siswa yang belajar tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai

dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapannya, karena itu belajar pun tidak pernah terjadi di dalam dirinya, akibatnya timbul kesulitan bagi siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa terletak pada kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar, kondisi belajar dan membangun struktur kognitifnya pada bangunan pengetahuan serta mempresentasekannya kembali secara benar. Di sisi lain guru sebagai pengelola pengajaran seharusnya berupaya menciptakan kebiasaan belajar bagi siswa untuk selalu melakukan belajar dengan giat sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk meningkatkan minat belajarnya.

MTs NU Batangtoru berlokasi di desa Napa Kecamatan Batangtoru yang berbatasan langsung dengan perkebunan masyarakat. Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa kurang berminat untuk belajar karena kurang memadainya sarana dan prasarana yang ada di MTs NU Batangtoru. Mengingat tugas guru sebagai motivator, guru harus mampu memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa agar dapat lebih berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Yang menjadi pertanyaan dan permasalahan sekarang adalah apa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs NU Batangtoru? Untuk menjawab pertanyaan dan menyelesaikan masalah tersebut, maka peneliti mengadakan sebuah penelitian, khususnya siswa di MTs NU Batangtoru yang

berjudul “**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MTs NU BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN**”.

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs NU Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan, maka penulis mengambil kesimpulan lebih memperhatikan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs NU Batangtoru.

Dengan demikian penelitian ini pada masalah upaya guru dan minat belajar siswa. Adapun fokus penelitiannya pada aspek upaya guru dan minat belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat belajar siswa di MTs NU Batangtoru?
2. Apa sajakah upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs NU Batangtoru?
3. Apa sajakah hambatan yang dihadapi oleh guru MTs NU Batangtoru dalam meningkatkan minat belajar siswa, serta upaya penanggulangannya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui gambaran minat belajar siswa MTs NU Batangtoru.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa MTs NU Batangtoru.

- c. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang ditemukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa MTs NU Batangtoru.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, secara teoritis dapat membuktikan kelayakan pengembangan ilmu pengetahuan tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa MTs NU Batangtoru.
2. Bagi guru MTs NU Batangtoru secara praktis dapat memberikan kontribusi konseptual atau sumbangan pemikiran dalam memperbaiki kemampuan guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa MTs NU Batangtoru.
3. Bagi siswa, secara psikologis termotivasi untuk belajar lebih aktif, kreatif dan interaktif khususnya siswa MTs NU Batangtoru.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti pokok penelitian yang sama.
5. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dalam mencapai gelar kesarjanaan di bidang ilmu Tarbiyah pada IAIN Padangsidimpuan.

F. Batasan Istilah

1. Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁵

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), hlm. 1132.

2. Guru adalah tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. ⁶Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang.⁷

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru yang bersumber dari pendidikan, pelatihan, dan pengalamannya sehingga dapat menjalankan tugas mengajarnya secara professional. Guru yang dimaksud penulis adalah guru yang berada di MTs NU Batangtoru.

⁶ H. M Suparta dan Herry Noer, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisco, 2008), hlm. 2.

⁷ Martinus Yamin dan Maisati, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta: GP. Press, 2009), hlm. 100.

⁸ Tim Penyusun, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 3.

3. Minat adalah kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.⁹
4. Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya intraksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dan lingkungan.¹⁰ M. Ngalim Purwanto menyatakan bahwa belajar merupakan sebagai proses perubahan perilaku akibat intraksi individu dengan lingkungannya, proses perubahan perilaku ini tidak terjadi sendirinya, tetapi ada yang disengaja dan ada yang direncanakan dan ada yang sendirinya terjadi karena ada proses kematangan.¹¹
5. Siswa adalah pelajar (pada akademi dsb).¹² Siswa juga sering disebut dengan siswa yaitu orang (anak) yang lagi berguru atau belajar.¹³ Siswa yang dimaksud di sini adalah siswa MTs NU Batangtoru.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada laporan penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa pasal agar pembaca lebih mudah memahami isinya.

⁹ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 263.

¹⁰ Muhammad Uzeir Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 5.

¹¹ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 85.

¹² *Ibid.*, hlm. 955.

¹³ *Ibid.*, hlm. 664.

Bab pertama bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab kedua membahas tentang tinjauan pustaka tentang kajian teori yang berkenaan dengan teori yang mendasari.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁴

Guru adalah orang yang kerjanya mengajar'.¹⁵ Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah.¹⁶

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam buku yang lain mengatakan bahwa:

“Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/musholla, dirumah dan sebagainya”¹⁷

Sedangkan menurut Yunus Namsa mendefinisikan guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain.¹⁸

¹⁴ Muhammad Uzeir Usman, Op.Cit., hlm. 3.

¹⁵ *Ibid* ., hlm. 1132.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

¹⁸ Yunus Namsah, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Firdaus, 2000), hlm. 87.

Kompetensi profesional secara spesifik dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut.

- a. Menguasai landasan pendidikan, yaitu mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dan masyarakat, serta mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan.
- b. Menguasai bahan pengajaran, yaitu menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan penghayatan.
- c. Menyusun program pengajaran, yaitu menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih media pembelajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar, melaksanakan program pengajaran, menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola intraksi belajar mengajar.
- d. Menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar, sekaligus mendidik orang-orang atau murid-murid yang berada dalam tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah (informal, formal dan non formal).¹⁹

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan penting, peranan guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, *tape*

¹⁹ Muhammad Uzeir Usman, *Op.Cit.*, hlm. 19.

recorder, internet maupun oleh komputer yang paling moderen. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai.

Selain menempati kedudukan di sekolah, guru juga menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah.

Adapun yang dimaksud dengan guru dalam uraian ini meliputi guru yang mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik adalah mengembangkan nilai-nilai luhur dengan kebaikan kepada anak, mengajar adalah meneruskan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih adalah mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Jadi pada umumnya guru adalah orang yang mendidik, mengajar, dan melatih anak didik di sekolah, yaitu yang berarti di depan kelas yang terlibat langsung dalam proses belajar.

B. Ciri-Ciri Guru Yang Baik

Guru dalam kesehariannya berhadapan dengan anak didik, yang mana anak didik ini memiliki kekurangan dan memiliki kelebihan masing-masing. Dan guru juga dalam hari-harinya akan menemui bermacam tingkah laku anak yang

berbeda- beda. Dalam menghadapi anak didiknya guru diminta harus lebih banyak bersabar. Seorang guru dikatakan baik apabila:

- a. Dapat memahami anak didik. Anak didik sebagai manusia mesti diperlakukan sebagai manusia pula, bukan sebagai tong kosong atau sebagai makhluk yang lebih rendah dari dirinya. Anak didik adalah manusia yang perlu mendapat perlakuan kasih sayang dari guru, agar kelak mereka tumbuh menjadi manusia dewasa yang dihormati dan menghormati orang lain.
- b. Dalam proses belajar mengajar guru harus menguasai sepenuhnya bahan pelajaran yang diajarkan. Menguasai bahan pelajaran bukan berarti harus hapal semua bahan pelajaran yang akan diajarkan. Akan tetapi dapat mengaitkannya dengan pelajaran yang lain.
- c. Guru dituntut dapat menyelesaikan metode pengajaran dengan bahan pelajaran. Bahan pelajaran bisa disampaikan dengan metode tertentu, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, karya wisata, dan lain-lain. Metode apa yang akan digunakan oleh guru harus melihat bahan yang akan diajarkan. Agar proses belajar mengajar tidak membosankan, alangkah baiknya guru membuat metode pembelajaran yang bervariasi, yaitu dengan pemakaian dua metode dalam proses belajar mengajar. Dan antara bahan pembelajaran dan metode pembelajaran harus disesuaikan.
- d. Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu. Siswa sebagai individu memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam hal ini yang harus diperhatikan bukan hanya anak-anak pintar, tetapi juga anak-anak yang

lambat dalam menerima pembelajaran. Dalam menyampaikan pelajaran perlu adanya pengulangan oleh guru, karena tidak semua anak didik langsung paham apa yang disampaikan oleh guru dalam satu kali pembelajaran saja.

- e. Dalam proses belajar mengajar tidak terkesan pasif, guru harus mampu mengaktifkan siswa baik secara jasmani (fisik) maupun rohaninya (psikis). Dalam hal ini dapat dilakukan permainan yang berkenaan dengan penjelasan yang sedang berlangsung. Dan guru diharapkan mampu mengeluarkan ide-ide agar proses belajar mengajar berjalan lebih baik.
- f. Guru harus mampu memberikan pengertian, penjelasan bahan pelajaran kepada siswanya, disamping mendengarkan kata-kata apa yang disampaikan oleh guru juga harus tahu apa arti atau maknanya. Sehingga anak didik jauh dari sifat verbalisme yaitu siswa hapal tentang pelajaran yang disampaikan oleh gurunya tetapi ia tidak memahami isinya.
- g. Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru harus menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan rata-rata siswanya, agar pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa.
- h. Mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikannya. Dalam proses pendidikan dan pengajaran ada tujuan tertentu yang ingin dicapai. Oleh karena itulah guru diwajibkan mampu membimbing dan mengarahkan anak didiknya untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut.

- i. Jangan terikat dengan satu buku teks (*textbook*). Ada baiknya guru tidak hanya terfokus pada satu buku, dan guru harus memiliki beberapa buku panduan lainnya dan dapat menambah wawasan guru.
- j. Tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada anak didik, melainkan senantiasa mengembangkan peribadinya.²⁰ Dalam mengajar guru tidak hanya memindahkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada anak didik, tetapi harus juga memperhatikan aspek-aspek sosial, emosional dan dapat mempersiapkan anak didik untuk dapat hidup di tengah-tengah masyarakat luas.

Dengan kata lain, guru harus mampu mengembangkan pribadi anak didiknya sehingga dapat menjadi pribadi yang baik dalam pandangannya sebagai guru maupun masyarakat disekitar anak didik tersebut.

Dilihat dari Ilmu Pendidikan Islam, secara umum untuk menjadi guru yang baik harus memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, yaitu:

- a. Takwa kepada Allah
- b. Berilmu
- c. Sehat jasmani
- d. Berkelakuan baik, meliputi:
 - a) Mencintai jabatannya sebagai guru
 - b) Bersikap adil terhadap semua muridnya
 - c) Berlaku sabar dan tenang
 - d) Guru harus berwibawa
 - e) Guru harus gembira
 - f) Bersifat manusiawi

²⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 172.

- g) Bekerja sama dengan guru-guru yang lain
- h) Bekerja sama dengan masyarakat²¹

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa seorang guru itu harus beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mempunyai ilmu yang harus diajarkan kepada anak didiknya, sehat jasmani dan rohani dan berkelakuan baik, menjadi contoh yang baik untuk anak didiknya. Tidak sembarang orang dapat melaksanakan tugas profesional sebagai seorang guru. Untuk menjadi seorang guru yang baik haruslah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, yaitu:

- a) Harus berijazah
- b) Harus sehat jasmani dan rohani
- c) Harus bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan
- d) Baik
- e) Haruslah orang yang bertanggung jawab
- f) Guru di Indonesia harus berjiwa nasional²²

Agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ ulama) sehingga mereka sajalah yang pantas mencapai taraf ketinggian beberapa derajat, firman Allah Swt, yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

²¹ Zakia Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 41.

²² Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 29.

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²³

Guru sesuai dengan tujuan Ilmu Pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak akan bertakwa kepada Allah jika guru itu sendiri tidak bertakwa kepadanya. Sebab guru adalah teladan bagi murid-muridnya, sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberikan teladan bagi murid-muridnya sejauh itu pula guru diperkirakan akan berhasil mendidik muridnya akan menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

C. Kompetensi Guru

Dalam pendidikan guru dikenal adanya “Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi”. Mengenai kompetensi guru ini, ada berbagai model mengklasifikasikan. Untuk S1 salah satunya dikenal adanya” sepuluh kompetensi guru” yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru. Menurut Sardiman sepuluh kompetensi guru meliputi :

1. Menguasai Bahan

Sebelum guru tampil di depan kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar. Dalam hal ini yang dimaksud menguasai bahan , mengandung dua lingkup penguasaan materi,

²³ Departemen Agama RI, *AL Qura'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro), hlm. 543.

yaitu menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.

2. Mengelola Program Belajar Mengajar.

Guru yang kompeten juga harus mampu mengelola program belajar mengajar. Dalam hal ini ada beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh guru, yaitu:

- a. Merumuskan tujuan intruksional/pembelajaran.
- b. Mengenal dan dapat mengguakan proses intruksional yang tepat.
- c. Melaksanakan program belajar mengajar.
- d. Mengenal kemampuan anak didik.
- e. Merencanakan dan melaksanakan program remedi.

3. Mengelola Kelas.

Untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kalau belum kondusif, guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk membenahinya.

4. Menggunakan Media/sumber.

Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam menggunakan media:

- a. Mengenal, memilih dan menggunakan sesuatu media.
- b. Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana.
- c. Menggunakan dan mengelola laboratorium.
- d. Menggunakan buku pegangan/sumber belajar.

5. Mengetahui Landasan-landasan Kependidikan.

Landasan-landasan kependidikan terdapat dalam rumusan pendidikan nasional yang didasari pada Pancasila dan UUD 1945. Pancasila sebagai landasan idiil dan UUD 1945 merupakan landasan konstitusional.

6. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar.

Di dalam proses belajar mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan. Kemudian di dalam kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka *transfer of knowledge*.

7. Menilai Prestasi Siswa Untuk Kepentingan Pengajaran.

Dalam menilai prestasi siswa secara konkret guru mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data hasil belajar siswa.
- b. Menganalisis data hasil belajar siswa.
- c. Menggunakan data hasil belajar siswa.

8. Mengenal Fungsi dan Program Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.

Beberapa prinsip konseling yang dapat digunakan untuk mengembangkan program bimbingan dan penyuluhan di lembaga pendidikan/sekolah yaitu:

- a. Konseling/penyuluhan merupakan bantuan yang diberikan secara sengaja.
- b. Prosesnya dilaksanakan melalui hubungan antarpersonal.

c. Sasaran konseling yaitu siswa agar dapat mengatasi hambatan yang dialami pada proses perkembangannya.

9. Mengetahui dan Menyelenggarakan Administrasi Sekolah.

Guru di sekolah disamping berperan sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing juga sebagai administrator. Dengan demikian, guru harus mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

10. Mengetahui Prinsip-prinsip dan Hasil Penelitian Pendidikan Guna Keperluan Pengajaran.

Disamping bertugas sebagai pendidik dan pembimbing anak didik dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, nusa dan bangsa, guru juga harus mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dalam rangka menumbuhkan penalaran dan mengembangkan proses belajar mengajar.²⁴

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki beberapa kompetensi agar dalam melaksanakan tugasnya baik sebagai pendidik, pembimbing dan juga administrator.

D. Pengertian Belajar

Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, sebab belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga menyangkut masalah perkembangan emosi, interaksi

²⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 163.

sosial dan perkembangan kepribadian bagi seseorang. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat ahli tentang belajar.

Menurut Tarsa belajar adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya dengan sumber belajar.²⁵ Sedangkan menurut Slameto, belajar ialah suatu proses suatu usaha yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁶ Belajar adalah berusaha (berlatih dsb) supaya mendapat sesuatu kepandaian.²⁷

Belajar (*learning*) juga dapat didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh, kemudian dari pengalaman-pengalaman, dan belajar itu adalah suatu proses yang aktif, artinya orang yang belajar itu ikut serta dalam proses dengan aktif, karena orang yang belajar itu mempelajari apa yang sedang dilakukannya, apa yang dirasakannya, dan apa yang dipikirkannya. Selanjutnya Westy Sumanto menjelaskan bahwa belajar adalah:

“Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang kita pelajari karena belajar bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses dan bukan hasil, karena belajar itu

²⁵ Tarsa, *Basic Kompetensi Guru Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS*, (Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia, 2003), hlm. 32.

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 78.

²⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 108.

berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan”.²⁸

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah proses dasar dan perkembangan hidup manusia yang melalui suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan yang bersifat edukatif, karena belajar itu berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

E. Pengertian Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *motivation*, yaitu (*the main motivation for working*). Dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan.²⁹

M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa motivasi adalah “segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”.³⁰

Sedangkan menurut Sardiman AM, menjelaskan bahwa “motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”.³¹

Dengan demikian motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek, untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.

²⁸ Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm, 104.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm.126.

³⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 60.

³¹ Sardiman AM, *Op. Cit.*, hlm. 73.

Menurut Roestiah N.K, motivasi adalah usaha guru agar anak belajar semaksimal mungkin, walaupun anak didik suka/tidak suka pada pelajaran³²

Dengan demikian motif tersebut merupakan suatu pendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan, motif tersebut timbul karena adanya sesuatu kekuatan atau dorongan dari dalam diri orang itu, kekuatan pendorong itulah yang disebut motif.

2. Jenis-Jenis Motivasi

Berdasarkan pembagiannya, motivasi ada dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a) Motivasi intrinsik

Yaitu motivasi-motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.³³ Dan tidak perlu dirangsang dari luar. Motivasi intrinsik ini juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitannya langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri.³⁴ Misalnya seorang siswa gemar mempelajari pendidikan agama Islam, tidak ada yang mendorong, siswa tersebut betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan agama, nilai atau keterampilan untuk mengubah tingkah lakunya, bukan untuk mendapat pujian. Perlu diketahui bahwa motivasi intrinsik ini akan memiliki tujuan menjadi

³² Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1982), hlm. 89.

³³ *Ibid.*, hlm. 29.

³⁴ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 139.

orang yang terdidik yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu.³⁵

b) Motivasi ekstrinsik

Yakni motivasi yang berfungsi dan aktif karena ada perangsang dari luar. Misalnya seorang siswa rajin mempelajari materi Pendidikan Agama Islam karena akan dilaksanakannya ujian. Dilihat dari fungsinya motivasi ekstrinsik ini cukup penting, sebab keadaan siswa itu selalu berubah dan mungkin sebagai pelengkap dengan motivasi intrinsik sehingga tujuan belajar akan semakin dikejar.

Menurut Ustman Najati bahwa motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas seseorang dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dan Menurut Ustman Najati motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

1. Menggerakkan

Yaitu motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, serta membawa individu itu bertindak dan bersikap dengan cara tertentu. Contoh kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif dan kecenderungan mendapat kesenangan.

2. Mengarahkan

Yaitu motivasi yang mengarahkan tingkah laku yang muncul sebab dorongan-dorongan yang ada. Dengan demikian ia menyediakan sesuatu

³⁵ Sardiman AM, *Op. Cit.*, hlm. 90.

orientasi tujuan, dengan hal ini individu dapat diarahkan terhadap sesuatu hal yang tertuju.

3. Menopang

Yaitu motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku individu. Dan lingkungan sekitar harus menguatkan infeksitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu yang dapat menopang individu agar berbuat untuk mencapai tujuan tertentu.³⁶

3. Teori-Teori Motivasi

Persoalan motivasi dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai sesuatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Beberapa teori tentang motivasi sebagaimana dijelaskan Ngalim Purwanto sebagai berikut:³⁷

1. Teori Hedonisme

Hedone berasal dari bahasa Yunani yang bermakna kesukaan, kesenangan atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah

³⁶ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Op.Cit.*, hal. 45.

³⁷ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), hlm. 74.

mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Menurut aliran ini manusia pada hakekatnya ialah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kenikmatan atau kesenangan. Oleh karena itu setiap menghadapi persoalan yang perlu dipecahkan manusia cenderung memilih alternatif yang dapat mendatangkan kesenangan dari pada yang mendatangkan kesukaran.

Implikasi dari teori ini adalah munculnya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan mengusahakan atau yang mengandung resiko berat dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya.

2. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok, (naluri) yaitu: naluri mempertahankan diri, naluri mengembangkan diri, naluri mengembangkan atau mempertahankan jenis. Kebiasaan-kebiasaan maupun tindakan yang dilakukan manusia sehari-sehari didorong oleh ketiga naluri tersebut. Dengan demikian untuk memotivasi seseorang harus didasarkan kepada ketiga naluri tersebut.

3. Teori reaksi yang dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atas perilaku manusia berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat dimana dia hidup. Pimpinan hendaknya mengetahui benar-

benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya.

Dengan mengetahui latar belakang kebudayaan seseorang kita dapat mengetahui pola tingkah lakunya dan dapat memahami pula mengapa ia bereaksi atau bersikap yang mungkin berbeda dengan orang lain dengan menghadapi suatu masalah.

4. Teori daya pendorong

Teori ini merupakan berpaduan antara teori naluri dengan teori reaksi yang dipelajari. Daya pendorong adalah semacam naluri tetapi hanya satu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Menurut teori ini seorang pemimpin memotivasi bahwasanya harus mendasarkannya atas daya dorongan yaitu naluri dan reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang memilikinya.

5. Teori kebutuhan

Menurut teori ini, tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. Oleh karena itu menurut teori ini seorang pemimpin dalam memotivasi bahwasanya harus lebih dahulu memahami kebutuhannya.

Abraham Maslow, adalah pakar psikologi yang selalu dikutip orang pendapatnya mengenai teori kebutuhan ini. Beliau mengemukakan bahwa ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan

inilah dijadikan dasar untuk mempelajari motivasi manusia. Kelima tingkatan tersebut adalah sebagai berikut: aktualisasi diri, kebutuhan sosial, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, dan kebutuhan fisiologis.

Tingkat kebutuhan ini lebih merupakan kerangka acuan yang dapat digunakan sewaktu-waktu bila mana diperlukan untuk memperkirakan kebutuhan mana yang mendorong seseorang yang bertindak melakukan sesuatu.

F. Pengertian Minat

1. Pengertian Minat

Secara bahasa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.³⁸ Minat sering diidentikkan dengan rasa tertarik terhadap sesuatu. Demikian juga dengan hal belajar, kata minat sering dihubungkan dengan belajar para ahli berbeda pendapat dalam mengartikan minat ini. Muhibbin Syah mengemukakan minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.³⁹ Zakiah Daradzat menyatakan minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap kejurusannya, sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.⁴⁰

³⁸ Tim Penyusun DEP DIK BUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2001), hlm. 744.

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 136.

⁴⁰ Zakiah Daradzat Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995), hlm. 133.

Menurut H.C Witherinton bahwa minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.⁴¹ Selanjutnya Suhardi menjelaskan secara sederhana bahwa minat adalah suatu kesukaan, kegemaran dan kesenangan akan sesuatu.⁴² Sementara itu Kartini Kartono mengemukakan bahwa minat merupakan momen dalam kecenderungan-kecenderungan yang terarah secara intensif terhadap sesuatu objek yang dianggap penting.⁴³

Dari pengertian minat yang dikemukakan diatas dapat maknai bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Kecenderungan dan keinginan serta kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu akan menyebabkan seseorang untuk berusaha mengembangkannya.

Minat juga dapat diartikan suatu kondisi yang terjadi apabila seorang melihat ciri-ciri atau situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihatnya mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang yang disertai dengan perasaan senang.⁴⁴

⁴¹ H.C Whitherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 135.

⁴² Dewa Ketut Suhardi, *Bimbingan Penyuluhan dan Konsling*, (Jakarta: Bima Aksara, 1980), hlm. 61.

⁴³ Kartini Kartono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1979), hlm. 78.

⁴⁴ Sardiman A.M, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 76.

Peranan seorang guru dalam membangkitkan minat siswa sangat diperlukan agar materi yang diberi dapat dijadikan siswa sebagai objek yang paling disukainya, sebab minat juga mengandung unsur-unsur perasaan, dengan demikian, minat merupakan suatu perhatian yang mengandung makna tertentu, yang lahir dari dalam jiwa seseorang untuk melaksanakan suatu perbuatan sehingga menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya. Maksudnya jika seseorang berkeinginan untuk menjadi seorang guru, maka ia harus masuk suatu sekolah yang dapat mewujudkan keinginannya untuk jadi seorang guru.

Laster dan Alica Crow sebagai yang dikutip The Liang Gie juga menekankan betapa pentingnya minat untuk mencapai sukses dalam hidup seseorang dan dalam segala hal dikatakannya bahwa:

Minat dalam belajar merupakan suatu kewajiban yang menyertai seseorang siswa ke kelas dan menemani siswa setiap tugas studi dengan demikian memungkinkan berhasil dalam kegiatan belajar. Demikian pula minat merupakan dasar bagi tugas hidup yang bertujuan mencapai tujuan dan yang diharapkan. Minat pekerjaan dalam studi atau dalam kegiatan-kegiatan hiburan adalah perlu untuk sukses sejati dalam hasilnya.⁴⁵

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa minat adalah sesuatu yang mewajibkan serta menyertai siswa ke dalam kelas yang memungkinkan seseorang yang berhasil dalam kegiatan belajar, bahwa dasar hidup untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya minat akan melahirkan perhatian spontan. Perhatian spontan memungkinkan terciptanya konsentrasi

⁴⁵ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efesien jilid 2*, (Yogyakarta: Liberty, 1995), hlm. 129.

untuk waktu yang lama. Dengan demikian minat merupakan landasan konsentrasi. Ibarat pembuatan sebuah bangunan, minat merupakan dasar atau pondasi bagi bangunan konsentrasi yang harus diciptakan. Pondasi itu akan semakin kokoh kalau minat semakin besar dengan terus menerus dikembangkan dalam belajarnya.

Dengan demikian minat merupakan suatu sikap batin dalam diri seseorang siswa, maka tumbuhnya minat itu bermuara pada berbagai dorongan batin (Motivasi). Berbagai motif harus digerakkan sehingga dapat menjadi sebuah motivasi yang kuat untuk mencapai sesuatu. Seorang siswa yang dapat menciptakan sendiri berbagai dorongan batin sudah berada pada jalur yang tepat untuk diperkembangkan minat studinya.

Untuk menumbuhkan berbagai motif dan dikembangkan minat ada metode-metode dan tehnik-tehnik yang dapat dipelajari dan dijalankan oleh setiap siswa. Untuk ini perlu terlebih dahulu diketahui adanya dua kaitan tentang minat (*The lows interest*) yang dirumuskan oleh Herry Kitson sebagai mana dikutip oleh The Liang Gie. Kedua kaedah itu berbunyi demikian.

1. Untuk menumbuhkan minat terhadap suatu mata pelajaran, usahakan memperoleh keterangan tentang hal itu.

2. Untuk menimbulkan minat terhadap suatu mata pelajaran, lakukan kegiatan yang menyangkut hal itu.⁴⁶

Kedua kaedah tersebut di atas, saling berkaitan searah. Seseorang sulit memperoleh keterangan tentang suatu pokok soal tanpa melakukan kegiatan yang menyangkut hal itu. Sebaliknya, seorang tidak dapat mempertahankan kegiatan terhadap suatu hal tanpa pada saat yang bersamaan memperoleh keterangan tentang pokok soal itu.

Bahkan kaedah tersebut di atas dapat dijadikan pedoman setiap siswa untuk menumbuhkan minat belajarnya. Kalau seorang siswa tidak berminat terhadap suatu mata pelajaran tertentu, hendaknya ia mulai mencari berbagai keterangan selengkap mungkin mengenai mata pelajaran itu, seperti sejarahnya, tokoh atau pelopornya, arti penting atau pesonanya, dan segi-segi lainnya yang mungkin amat menarik.

Berbagai keterangan itu dapat diperoleh dari Ensiklopedi besar, buku pegangan, dan majalah ilmiah atau dari guru, dan senior yang amat berminat terhadap mata pelajaran itu, misalnya membuat catatan pada kertas, berbincang-bincang dengan teman, atau mulai menulis karangan populer tentang salah satu topiknya untuk dimuat dalam majalah siswa. Dengan langkah-langkah itu minat siswa terhadap suatu mata pelajaran tentu dapat ditumbuhkan. Bagaimana minat itu telah tertuju pada semua mata pelajaran tentu minat belajar seseorang siswa sebagai kesatuan juga bertambah besar.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 130.

Selanjutnya Bima Walgito sebagaimana dikutip Ramayulis menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian suatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari, maupun membuktikan lebih lanjut.⁴⁷

Dengan demikian suatu perhatian yang mengandung makna tertentu yang lahir dari jiwa seseorang untuk melaksanakan suatu perbuatan sehingga menghasilkan suatu yang sesuai dengan keinginannya. Sementara itu belajar merupakan suatu proses pertumbuhan tingkah laku yang lebih baik, melalui pengalaman dan latihan. Untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan beberapa pendapat ahli tentang pengertian belajar.

Winarno Surakhmad menjelaskan belajar adalah proses terjadinya perubahan perilaku melalui pengamatan edukatif.⁴⁸ Selanjutnya Winarno Surakhmad menjelaskan bahwa belajar itu ditunjukkan kepada:

- a) Pengumpulan pengetahuan
- b) Penanaman konsep dan kecakapan
- c) Pembentukan sikap dan perbuatan.⁴⁹

Selanjutnya Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara

⁴⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 175.

⁴⁸ Winarno Surakhman, *Pengantar Intraksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 75.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 59.

keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Skinner, dalam Muhibbin Syah berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif).⁵⁰ Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah “*a process of progressive behavior adaptation*”, berdasarkan eksperimennya BF Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*reinforcer*).

Selain itu belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan, belajar bukan harus mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Menurut teori lapangan (field teori-teori medan) belajar adalah proses intraksional dalam mana individu memperoleh “*instight*” atau modifikasi yang lama.⁵¹ Belajar adalah modifikasi *live space* yang meliputi tujuan seseorang hal-hal yang ingin diletakkan, halangan antara dirinya dengan tujuan, jalan yang mungkin ditempuh, dan sebagainya. Selanjutnya menurut Hilgard dan Bower dalam buku psikologi pendidikan sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto mengemukakan “ belajar berhubungan dengan

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 64.

⁵¹ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 71.

perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).⁵²

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, mengelompokkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu menjadi dua yaitu:

- a. Faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan, misalnya bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, dan kepribadian.
- b. Faktor yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.⁵³

Minat dapat timbul karena adanya kebutuhan terhadap sesuatu. Karena itu minat terhadap belajar siswa dipengaruhi oleh guru. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang berasal dari dalam dirinya adalah adanya suatu kecenderungan mengikuti materi pelajaran disebabkan adanya hubungan dan manfaat dari materi pelajaran itu bagi dirinya. Dalam hal ini

⁵² M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 84.

⁵³ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: PT. Prenada Media, 2004), hlm. 263.

minat juga dapat timbul “karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari”.⁵⁴

Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan melakukan pada waktu melakukan sesuatu.⁵⁵ Jadi, minat seseorang itu timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.

Beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat yaitu:

- a. Membangkitkan kebutuhan pada diri seseorang seperti kebutuhan rohani, jasmani, sosial, dan sebagainya. Rasa kebutuhan ini akan menimbulkan keadaan lebih, ketidak puasan yang memerlukan kepuasan.
- b. Pengalaman-pengalaman yang ingin ditanamkan pada seseorang hendaknya didasari oleh pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki.
- c. Memberikan kesempatan berpartisipasi untuk mencapai hasil yang diinginkan
- d. Menggunakan alat-alat peraga dan berbagai metode mengajar.⁵⁶

Jadi, jelas bahwa soal minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan. Abraham Maslow, adalah pakar psikologi yang selalu dikutip

⁵⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 54.

⁵⁵ A.M, Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 76.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 143.

orang pendapatnya mengenai teori kebutuhan ini. Beliau mengemukakan bahwa ada lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan inilah dijadikan dasar untuk mempelajari motivasi manusia. Kelima tingkatan tersebut adalah sebagai berikut: aktualisasi diri, kebutuhan sosial, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, dan kebutuhan fisiologis.

Tingkat kebutuhan ini lebih merupakan kerangka acuan yang dapat digunakan sewaktu-waktu bila mana diperlukan untuk memperkirakan kebutuhan mana yang mendorong seseorang yang bertindak melakukan sesuatu.

Jika kita memiliki minat yang besar terhadap sesuatu namun tidak melakukan usaha untuk meraih, mendapatkan atau memilikinya maka minat itu tak ada gunanya. Dan betapapun minat yang dimiliki seseorang besar, namun jika hal tersebut tidak dimanfaatkan dengan berusaha mengaktualisasikannya dalam wujud kongkrit maka minat tersebut akan menipis dan tidak menghasilkan apa-apa.

3. Macam-Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut dan cara penggolongannya menurut Abdul Rahman Shaleh minat terbagi atas tiga macam yaitu:

- a. Berdasarkan timbulnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:
 - 1) Minat primitif, adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan

enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas, seks, dan lain-lain. Hal itu meliputi kesadaran serta kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme. Tetapi dalam masyarakat kita, banyak terdapat hal-hal meskipun secara langsung tidak ada sangkut pautnya dengan diri kita.

- 2) Minat kultural atau minat sosial, adalah minat yang timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan kekayaan dan lain-lain. Contoh yang lain misalnya minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat akan lebih menghargai orang-orang yang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi akan dapat penghargaan dari masyarakat.⁵⁷

Minat kultural atau minat sosial merupakan minat dari taraf tinggi dengan hasil pendidikan yang penting. Orang yang benar-benar terdidik ditandai dengan adanya minat yang benar-benar luas serta benar-benar dalam terhadap hal-hal yang bernilai. Secara singkat, seluruh pandangan hidup seorang /seluruh perbendaharaan norma seseorang ditentukan oleh minatnya, artinya apa yang dianggapnya ada sangkut pautnya dengan dirinya.

- b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:
 - 1) Minat intrinsik, adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar atau

⁵⁷ Abdul Rahman Shaleh, *Op. Cit.*, hlm. 265.

minat asli. Misalnya seseorang belajar memang senang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan.

- 2) Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang, misalnya seseorang yang giat belajar dengan tujuan agar mendapat juara kelas.⁵⁸

c. Berdasarkan cara mengungkapkan minat dapat dibedakan menjadi 4 yaitu:

- 1) *Expressed Interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan yang disenangi dan paling tidak disenangi dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.
- 2) *Manifest Interest*, adalah minat yang mengungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan obyek.
- 3) *Tested Interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan hasil jawaban tes obyektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu obyek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang timbul terhadap hal tersebut.
- 4) *Inventoriat Interest*, adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandardisasikan, dimana biasanya

⁵⁸Abdul Rahman Shaleh. Op.Cit., hlm. 266.

berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada subyek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu obyek yang ditanyakan.⁵⁹

4. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud. Usaha atau pun cara yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah usaha atau cara yang di lakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswanya demi kelancaran proses belajar mengajar.

Orang tua dan guru memikul tanggung jawab bersama yaitu tanggung jawab menumbuhkan minat anak baik dirumah maupun disekolah sehingga hal itu selanjutnya dapat meningkatkan kegairahan anak untuk belajar di sekolah. Kecepatan anak belajar bertambah di rumah maupun di sekolah apa bila di dalam dirinya ada keinginan untuk belajar, sehingga mendapat hasil yang baik.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, ada beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didiknya, yaitu:

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.⁶⁰

⁵⁹ Abdul Rahman Shaleh. *Op.Cit.*, hlm. 265.

⁶⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

Minat belajar mempunyai peran yang penting dalam kegiatan mengajar. Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya *Perkembangan Anak* mengemukakan bahwa minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar.⁶¹ Adanya minat belajar mendorong siswa untuk lebih giat dan berusaha karena melaksanakan aktivitas belajar. Hal ini tentu akan mempengaruhi keberhasilan siswa.

Adanya minat belajar siswa akan menambah kegembiraan siswa dalam belajar. Sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

Minat menumbuhkan kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila anak-anak berminat pada satu kegiatan, pengalaman mereka akan lebih menyenangkan daripada mereka bila mereka bosan, lagipula jika anak tidak memperoleh kegembiraan suatu kegiatan, mereka hanya akan berusaha seperlunya saja. Akibatnya prestasi mereka jelas lebih rendah dari kemampuan mereka.⁶²

Kegiatan belajar yang dilakukan dengan perasaan senang dan gembira akan mendorong siswa aktif dalam kegiatan belajar tersebut. Karena itu belajar perlu dibangkitkan agar siswa tidak merasa bosan terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Minat dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Membangkitkan karena adanya suatu kebutuhan
2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
4. Menggunakan berbagai bentuk mengajar.⁶³

⁶¹ Elizabeth B. Harlock, *Op. Cit*, hlm. 144.

⁶² *Ibid.*, hlm. 116.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 265.

Dengan adanya upaya yang dilakukan untuk membangkitkan minat belajar, diharapkan siswa akan semakin tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dan lebih giat untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Ada beberapa upaya untuk menarik minat anak didik untuk belajar, yaitu:

1. Pelajaran diupayakan selalu merangsang minat besar anak didik untuk mengetahui hakikat pengertian dari pelajaran, untuk itu guru harus mengetahui akan minat-minat anak didiknya.
2. Hubungkanlah pelajaran itu dengan kejadian-kejadian dan peristiwa anak didik disekitarnya, sehingga pelajaran menjadi aktual (nyata). Hal ini sangat membentuk pemahaman anak didik dan anak merasa senang karena pelajaran benar-benar dapat menyentuh dan dirasakan manfaatnya.
3. Alat peraga/media pengajaran dapat menarik perhatian anak didik karena media pengajaran itu dapat memperjelas pengertian dan sangat menyenangkan bagi anak didik.
4. Pelajaran selalu disesuaikan dengan tarap kemampuan dan perkembangan anak didik.
5. Guru hendaknya mempersiapkan bahan pelajaran itu secara baik, menggunakan berbagai macam metode yang bervariasi dan cocok, disamping sikap guru dalam mengajarpun harus diperhatikan, misalnya cara berdiri, cara berbicara dan intonasinya.
6. Setiap pelajaran guru dapat memberikan ikhtisar mengenai pelajaran yang akan diberikan tersebut.
7. Pada umumnya situasi kelas seperti kebersihan, penataan ruang kelas termasuk kebisingan baik timbul dalam kelas itu sendiri, yaitu keributan anak didik dalam kelas maupun dari pengaruh luar, seperti kebisingan suara kendaraan dan lain-lain dapat mengganggu perhatian anak didik.

Crow and Crow sebagaimana yang dikutip The Liang Gie terlihat berbeda dalam melihat upaya menarik minat belajar siswa-siswi dengan beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya memusatkan pada tujuan-tujuan pasti yang ingin dicapainya.
2. Masukkanlah unsur permainan dalam studi.
3. Buatlah secara cermat rencana studi dan melaksanakan rencana itu.
4. Hendaknya mengetahui dan memperoleh kepastian mengenai tujuan dari tugas-tugas studi.
5. Hendaknya mencapai kepuasan dari studinya.

6. Bangunlah suatu sikap positif terhadap studi.
7. Hendaklah melaksanakan kebebasan emosional dan pengendaliannya.
8. Pergunakanlah kemampuan diri sendiri sampai taraf sepenuhnya.
9. Hindarkanlah pengaruh-pengaruh yang mengganggu konsentrasi ketika melakukan studi.
10. Hendaklah ikut aktif dalam diskusi kelas.
11. Temukanlah keterangan tambahan dalam suatu mata pelajaran.
12. Hendaklah mempersilahkan guru untuk menilai kemajuan studinya.⁶⁴

Dengan demikian sejalan dengan pendapat R. Freeman, sebagaimana yang dikutip The Liang Gie mengajukan serangkaian pendapat untuk mengembangkan minat dalam belajar yang dirangkum sebagai berikut:

1. Hendaklah menyingkirkan pengganggu-pengganggu yang tak penting dan tidak dikehendaki seperti suara, rasa lapar, dan rasa dingin.
2. Kesampingkanlah urusan-urusan mendesak lainnya dengan cara mencatatnya atau menyusun jadwal penyelesaiannya.
3. Tekankan pikiran-pikiran yang tak dikehendaki dengan cara secepatnya beralih topik yang sedang dipelajari.
4. Hendaknya memahami apa yang sedang dipelajarinya.
5. Punyailah suatu minat yang hidup terhadap mata pelajaran di luar jam studi.
6. Hendaknya banyak menggunakan sumber-sumber ide dan keterangan sehingga memperoleh banyak sudut pandangan terhadap mata pelajaran dan membangkitkan minatnya.
7. Jangan berusaha mempelajari suatu mata pelajaran secara tersendiri, melainkan berusaha mempertalikannya sepanjang waktu dengan kehidupan sehari-hari terutama kehidupan siswa sendiri
8. Hendaknya membaca suatu buku mengenai sejarah sesuatu mata pelajaran
9. Usahakan mengetahui pertalian mata pelajaran itu dengan mata-mata pelajaran lainnya, dan bagaimana mata pelajaran itu dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari
10. Usahakan film-flim, acara-acara televisi dan radio yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

⁶⁴ The liang Gie, *Op. Cit.*, hlm. 134.

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 135.

B. Kerangka Berpikir

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan minat sangat diperlukan. Minat bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan minat adalah bermacam- macam. Tetapi untuk minat ini kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang kurang sesuai. Dalam hal ini guru harus benar- benar dapat menumbuhkan dan menarik minat anak didik dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian upaya yang dilakukan guru terhadap anak didiknya dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga memungkinkan siswa dapat mencapai hasil yang baik bahkan rajin serta selalu mencapai hasil yang baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Batangtoru terletak di Desa Napa yang beralamat di Jl. Merdeka Barat, Desa Napa Kecamatan Batangtoru. MTs Nahdlatul Ulama Batangtoru, berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan karet masyarakat Batangtoru.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan karet masyarakat Batangtoru.
- Sebelah Timur berbatasan dengan perkampungan masyarakat Desa Napa Batangtoru.

Sebelah barat berbatasan dengan perkebunan karet masyarakat Batangtoru.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak proposal disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing II dan mendapat surat izin melaksanakan riset dari IAIN Padangsidimpuan yaitu pada bulan Mei sampai September 2015. Waktu yang ditetapkan ini untuk pengambilan data sampai kepada pengolahan data hasil penelitian dan membuat laporan penelitian.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial melalui observasi dan wawancara. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan

analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa MTs NU Batangtoru.

“Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penerapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini, diukur dengan penelitian seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan”.⁶⁶

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh di lapangan yang dianggap bahan pokok dalam pembahasan skripsi ini. Data tersebut berasal dari informan penelitian yaitu Kepala MTs NU Batangtoru, Guru Mata Pelajaran MTs NU Batangtoru dan informan tambahan adalah siswa MTs NU. Data sekunder merupakan data pendukung yang ada di MTs NU Batangtoru seperti gambaran umum MTs NU yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya, dan struktur organisasi.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan

⁶⁶ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pernyataan itu.⁶⁷ Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Wawancara ini dilakukan kepada pengurus, guru, kepala madrasah dan bagian administrasi MTs NU Batangtoru.

2. Observasi atau Pegamatan

Observasi yang penulis laksanakan adalah observasi langsung, yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁶⁸ Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang secara langsung diamati, seperti letak geografis MTs NU Batangtoru sarana dan prasarana dan pelaksanaan minat belajar siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis mencari hubungan berbagai konsep. Analisis data dalam penelitian ini dengan tiga cara yaitu:

1. Reduksi, data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian kata-kata yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih

⁶⁷*Ibid.*, hlm. 148.

⁶⁸*Ibid.*, hlm. 16.

hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.

2. Deskripsi data, menggunakan data secara sistematis secara deduktif dan induktif dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁶⁹

Dapat disimpulkan bahwa temuan yang didapat peneliti merupakan gambaran akhir dari uraian-uraian sebelumnya yang difokuskan pada tujuan penelitian yang sudah melalui proses pembahasan. Dalam akhir kesimpulan penelitian ini penulis memaparkan hasil dari semua data yang telah dibahas dalam pembahasan tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Nu Batangtoru.

G. Tehnik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data ini peneliti melihat ada beberapa tehnik pemeriksaan keabsahan data yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

⁶⁹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Setia Jaya, 2005), hlm. 107.

2. Ketekunan pengamatan

Peneliti akan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data tersebut.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil yang sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

5. Analisis kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan anggota dan uraian rinci.

6. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan penelitian dan secermat mungkin menggambarkan konteks tempat penelitian yang diselenggarakannya.⁷⁰

⁷⁰ Lexy I Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 175.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis MTs NU Batangtoru

Nahdlatul Ulama Batangtoru ini apabila dilihat dari segi fisiknya cukup memadai dan bisa dikatakan baik. Nahdlatul Ulama Batangtoru terletak diatas lahan tanah seluas $\pm 1,2$ HK.

Nahdlatul Ulama Batangtoru terletak di Desa Napa Kecamatan Batangtoru. MTs Nahdlatul Ulama Batangtoru, berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan karet masyarakat Batangtoru.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan karet masyarakat Batangtoru.
- Sebelah Timur berbatasan dengan perkampungan masyarakat Desa Napa Batangtoru.
- Sebelah barat berbatasan dengan perkebunan karet masyarakat Batangtoru.⁷¹

2. Sejarah Berdirinya MTs NU Batangtoru

Nahdlatul Ulama adalah salah satu organisasi Islam dan dapat diklasifikasikan merupakan gerakan pembaharu di Indonesia yang lahir di

⁷¹ Wawancara dengan Kepala MTs NU Batangtoru, Bapak H. Mukhlisuddin Harahap, S.Pd.I, Ruang Kepala Madrasah, Pukul 10.45-11.30, 13 Juni 2015.

Jawa Timur Tahun 1926 oleh Pendirinya KH. Hasyim Asy'ary. Dari hal tersebut berarti jauh sebelum Republik Indonesia meraih kemerdekaannya, organisasi ini telah ada, bahkan banyak para anggota organisasi Nahdlatul Ulama turut berpartisipasi dalam mencapai kemerdekaan di proklamirkan pada tanggal 19 Agustus 1945.

Madrasah Nahdlatul Ulama (NU) Batangtoru berdiri pada tahun 1965 oleh para tokoh NU yang terdiri dari :

1. Syekh Lukmanul Hakim Harahap
2. Abdullah Nasution
3. Alm KH. Samin
4. Hj. Halimutus Sa'diyah
5. Asbaiyah Hutabarat
6. Nilam M. Tarihoran
7. Fatayat, Muslimat, Anshor serta kaum muslimin kecamatan Batangtoru.

Pada mulanya organisasi Nahdlatul Ulama di Kecamatan Batangtoru hanya mendirikan sekolah Ibtidaiyyah, Diniyah dan Tsanawiyah sebagai lanjutannya. Adapun maksud dari pada Madrasah Ibtidaiyyah Diniyah adalah lembaga pendidikan agama Islam berupa sekolah yang di dalamnya murid belajar dan guru mengajarkan pelajaran yaitu pelajaran agama saja tanpa pelajaran umum.

Madrasah Nahdlatul Ulama adalah suatu sarana pendidikan dan pengajaran Agama Islam bukan saja dimanfaatkan untuk tempat belajar

tetapi juga digunakan untuk tempat pertemuan musyawarah diantara keluarga besar NU saat itu, baik di antara pemuda maupun anshar dan Fatayat menjadi wadah penghimpun kaum Muslimat mengadakan pengajian rutin sekali dalam seminggu yang sifatnya terbuka.

Pada tahun 1965 atau sekitar 3 tahun setelah berdirinya Madrasah Nahdlatul Ulama ini mengalami perubahan nama dari Madrasah Ibtidaiyah Diniyah serta Tsanawiyah menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA) yang pada saat itu ada dua bentuk jenjang belajarnya yaitu:

1. PGA empat tahun sebagai ganti Tsanawiyah
2. PGA enam tahun sebagai ganti untuk aliyah (menengah)

Dalam sistem pendidikan umumpertukaran nama pendidikan pada Madrasah ini diserahkan kepada Syekh Lukmanul Hakim Harahap sebagai kepala sekolah. Di masa inilah terdapatnya berbagai madrasah yang berpredikat swasta tetapi dengan menyandang PGA. Peralihan nama tersebut terjadi pada tahun 1965.

Kemudian tahun demi tahun, tepat pada tahun 1974 oleh kebijakan pemerintah bahwa Madrasah PGA yang statusnya swasta ditiadakan dan dilebur menjadi menjadi Madrasah tasanawiyah dan aliyah. Akhirnya nama PGA (Pendidikan Guru Agama) telah dileburkan kecuali lebih dahulu di negrikan. Jadi sampai saat ini keberadaan Madrasah Nahdlatul Ulama ini masih utuh dan mengalami kemajuan-kemajuan di berbagai sedi baik sarana,

murid dan tenaga edukatifnya semakin banyak dan berkualitas baik yang dapat mengimbangi Madrasah lainnya.

Pada tahun 1987/1988 telah dimulai 4 kelas di desa Aek Pining kira-kira 3 km dari gedung Madrasah ini. Semuanya ini karena berkat saling adanya relasi yang baik antara personal Madrasah dengan warga masyarakat setempat.⁷²

3. Keadaan Guru di MTs NU Batangtoru

Guru merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yang turut menjadi pemegang kunci keberhasilan dalam menuju tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, guru sebagai tenaga pendidik hendaklah menjadi sosok yang profesional artinya guru tersebut mempunyai dedikasi serta komitmen yang tinggi terhadap pekerjaan yang digelutinya, mempunyai komitmen atau kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran, serta memiliki dasar keilmuan dan wawasan yang memadai. Hal tersebut disebabkan karena kualitas seorang guru berpengaruh terhadap peningkatan mutu peserta didik.

Jumlah guru yang ada di MTs NU Batangtoru adalah 31 orang. Untuk lebih lengkapnya lihat pada tabel di bawah ini :

⁷² Ibid., Wawancara Kepala Sekolah, 13 Juni 2015.

Tabel 4.1 :**Data Tenaga Pendidik MTs NU Batangtoru Tahun Ajaran 2015-2016⁷³**

No	Nama Guru	Bidang Studi
1.	H. Mukhlisuddin Harahap, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadist
2.	Adelia Nasution	TIK
3.	Andos Hatoangan	Matematika
4.	Deni Sawaluddin Simanungkalit	Penjas
5.	Dermawan Nasution	IPS
6.	Dirman Hasibuan	Mulok
7.	Dora Meliza Siregar	IPA
8.	Hetti Wasifa Harahap	SKI
9.	Juni Ervinna Harahap	PKN
10.	Masnirwan Harahap	Fiqih
11.	Murnianni Nasution	Akidah Ahklak
12.	Nurhidayah Lubis	IPS
13.	Rida Yanti Harahap	Bahasa Inggris
14.	Safnida Mei Harahap	Bahasa Inggris
15.	Sari Bina Sihombing	Mulok
16.	Silvia Harlena Rambe	Bahasa Indonesia
17.	Siti Aisyah Lubis	Bahasa Arab

⁷³ Dokumentasi, Daftar Guru Tahun Ajaran 2015-2016

No	Nama Guru	Bidang Studi
18.	Tiara Tobing	Bahasa Indonesia
19.	Andri Sandra	IPA
20.	Nurhasanah	Matematika
21.	Ernalis Arsita Dewi	Mulok
22.	Lailannaharo	Mulok
23.	Lenni Rosalina	IPS
24.	Ahmad Mursidi Dauly	Bahasa Inggris
25.	Ali Imran	Bahasa Arab
26.	Armadhan Ritonga	TIK
27.	Hendri Saputra Siregar	Mulok
28.	Keldi Wahyu Hutabarat	IPS
29.	Tanwir Anwar Haris Pardede	Mulok
30.	Maslan Harahap	Hadist
31.	Solahuddin Nasution	Bahasa Indonesia

4. Keadaan Peserta Didik MTs NU Batangtoru

Adapun jumlah keseluruhan peserta didik adalah 331 orang peserta didik. Untuk lebih lanjut dapat kita lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 :**Jumlah Peserta Didik MTs NU Batangtoru⁷⁴**

NO	KELAS	LK	PR	JUMLAH
1.	VII	47	71	118
2.	VIII	49	53	102
3.	IX	43	68	111
JUMLAH		139	192	331

5. Kondisi Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kegiatan pendidikan pada suatu sekolah, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Dari observasi peneliti sarana dan prasarana yang ada di MTs NU Batangtoru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 :**Sarana Prasarana MTs NU Batangtoru⁷⁵**

No	Sarana Prasarana	Keterangan
1	Lahan/bangunan	± 1,2 HK
2	Ruangan belajar	13 ruangan
3	Ruangan Laboratorium	3 Ruangan
4	Ruangan guru	1 ruangan

⁷⁴ Dokumentasi, Daftar siswa Tahun Ajaran 2015-2016.

⁷⁵ Dokumentasi, Daftar Sarana Prasarana, Tahun Ajaran 2015-2016.

No	Sarana Prasarana	Keterangan
5	Ruangan Perpustakaan	2 ruangan
6	Ruangan Kepala Sekolah	1 ruangan
7	Musholla	Ada
8	Sarana Olahraga	Ada
9	Sarana Telephon	Tidak ada
10	Sarana Listrik	Ada
11	Ruang Bimbingan Olimpiade	Tidak ada
12	Gudang	Ada
13	Kantin	Ada
14	Kamar Mandi	3 buah
15	Rumah Penjaga Sekolah	Ada

Tabel 4.4 :

Perlengkapan MTs NU Batangtoru⁷⁶

No	Nama Barang	Keterangan
1.	Mikrofon	2
2.	Radio	1
3.	Alat Nasyid	1 set
4.	Drum Band	1 set

⁷⁶ Ibid., Daftar Sarana Prasarana.

No	Nama Barang	Keterangan
5.	Globe	2
6.	Peta	5
7.	Mesin rumput	1
8.	Martil	1
9.	Gergaji	2
10.	Parang	2
11.	Cangkul	3
12.	Tajak	5
13.	Dispenser	1
14.	Ember	2
15.	Baskom	1
16.	Gelas	24
17.	Sendok	12
18.	Piring	12
19.	Gayung	9
20.	Jet pump	1

Tabel 4.5 :
Perlengkapan Olah Raga MTs NU Batangtoru⁷⁷

No	Jenis Perlengkapan	Keterangan
1.	Bola volley	3
2.	Tennis meja	1
3.	Sepak takraw	2
5.	Bola kaki	1
6.	Bola basket	1
7.	Keranjang basket	2

B. Temuan Khusus

D. Gambaran Minat Belajar Siswa MTs NU Batangtoru

Minat dan motivasi adalah dasar pembelajaran, tanpa adanya minat siswa untuk belajar maka proses belajar mengajar tidak akan terlaksana seperti apa yang diharapkan. Oleh karena itu, sebelum proses belajar mengajar berlangsung minat belajar siswa harus ditumbuhkan terlebih dahulu. Maka tugas guru yang paling utama adalah membangkitkan minat belajar siswa agar lebih giat dan bersemangat pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

⁷⁷ Dokumentasi, Daftar Perlengkapan Olah Raga, Tahun Ajaran 2015-2016.

Secara umum minat dan motivasi merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan saling menopang satu sama lainnya. Semakin tinggi minat belajar siswa akan mempengaruhi motivasi siswa belajar. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah minat siswa belajar akan menyebabkan motivasi siswa belajar rendah juga.

Gambaran minat belajar siswa di MTs NU Batangtoru dapat kita ketahui dari hasil wawancara dengan guru-guru yang mengajar di MTs NU Batangtoru. Hasil wawancara dengan Ibu Hetti Wasifa Harahap, beliau mengatakan bahwa kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar adalah kurangnya minat siswa disebabkan minimnya media dan alat pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi minat belajar siswa di MTs NU Batangtoru⁷⁸. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat atau bahan yang dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, koran, majalah dan lainnya. Dengan penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar.

Sedangkan menurut Ibu Murniany Nasution, minat belajar siswa di MTs NU Batangtoru kurang, tetapi dalam hal ekstrakurikuler siswa di MTs NU Batangtoru sangat bersemangat.⁷⁹ Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs NU Batangtoru misalnya perkemahan sabtu minggu. Saat diadakan

⁷⁸ Hetti Wasifa Harahap, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, di MTs NU Batangtoru, tanggal 6 Juni 2015.

⁷⁹ Murniany Nasution, Guru Akidah Aklaq, *Wawancara*, di MTs NU Batangtoru, tanggal 15 Juni 2015.

perkemahan sabtu minggu semua siswa di MTs NU Batangtoru ikut serta, tetapi saat proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang bolos sekolah.

Menurut Bapak Andos Hatorangan, minat belajar siswa di MTs NU Batangtoru baik, walaupun belum semua siswa, tetapi dengan selalu memberikan pengarahan dan motivasi kepada siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung diharapkan siswa lebih berminat untuk belajar.⁸⁰ Pemberian pengarahan dan motivasi kepada siswa saat proses belajar mengajar berlangsung termasuk upaya alam meningkatkan minat belajar siswa.

Sedangkan menurut Ibu Dora Meliza Siregar, minat belajar siswa sangat menurun akibat pengetahuan internet yang semakin meningkat. Kemajuan teknologi sekarang sangat membantu dalam pendidikan, tetapi kenyataannya siswa sering menyalahgunakan teknologi tersebut, misalnya penggunaan internet. Penggunaan internet diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa ternyata membuat minat siswa belajar semakin menurun karena siswa lebih suka bermain games daripada mencari literatur pelajarannya di sekolah.⁸¹

⁸⁰ Andos Hatorangan, Guru Matematika, *Wawancara*, di MTs NU Batangtoru, tanggal 12 Juni 2015.

⁸¹ Dora Meliza Siregar, Guru Ilmu Pengetahuan Alam, *Wawancara*, di MTs NU Batangtoru, tanggal 16 Juni 2015.

Pendapat lain dari Bapak Ahmad Mursidi Daulay mengatakan hanya 80 % siswa yang berminat belajar dan 20% tidak ada minat untuk belajar.⁸² Minat belajar siswa tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor, baik itu faktor dari diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa atau lingkungannya.

Sedangkan menurut Bapak Andri Sandra, dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan menghubungkan materi dengan kejadian sehari-hari siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa.⁸³ Meningkatkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan menghubungkan materi dengan kejadian sehari-hari siswa.

Selain mengadakan wawancara dengan guru-guru di MTs NU Batangtoru, peneliti juga mengadakan observasi pada tanggal 10 Juni 2015, dimana hasil observasi tersebut dapat dilihat di bawah ini:

- a. Siswa hanya pasif saja ketika proses pembelajaran berlangsung .
- b. Saat belajar, siswa kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pelajaran
- c. ada siswa tertidur saat proses pembelajaran berlangsung.
- d. Banyak siswa mengobrol ketika guru menyampaikan materi.

⁸² Ahmad Mursidi Daulay, Guru Teknologi Ilmu Komputer, *Wawancara*, di MTs NU Batangtoru, tanggal 16 Juni 2015.

⁸³ Andri Sandra, Guru Ilmu Pengetahuan Alam, *Wawancara*, di MTs NU Batangtoru, tanggal 16 Juni 2015.

e. Siswa bolos pada saat pembelajaran.⁸⁴

Dari hasil observasi di atas dapat kita simpulkan bahwa kurangnya minat belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor ,yaitu :

a. Faktor yang bersumber dari dalam diri siswa

1. Kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya pendidikan untuk masa depannya nanti.

Menurut Maimunah siswa kelas VIII , sekolah hanya sebuah kegiatan rutin yang harus dilakukan.⁸⁵ Siswa hanya melakukan rutinitas pergi ke sekolah tanpa mengetahui tujuan ke sekolah, sehingga minat belajar siswa tidak ada karena siswa tidak mengetahui pentingnya pendidikan untuk masa depannya nanti.

2. Kurang percaya diri dengan kemampuannya.

Menurut Adil Martua saat guru bertanya atau menyuruh mengerjakan soal di papan tulis siswa hanya pasif, karena siswa kurang percaya diri dengan kemampuannya untuk menyelesaikan soal yang diberikan guru⁸⁶.

b. Faktor yang bersumber dari luar

1. Terpengaruh oleh teman-teman yang putus sekolah

MTs NU Batangtoru berada di pinggiran kota, banyak anak-anak yang tidak sekolah atau putus sekolah. Menurut Rohima

⁸⁴ Hasil observasi, MTs NU Batangtoru, 10 Juni 2015.

⁸⁵ Maimunah siswa kelas VIII, *Wawancara* dengan siswa MTs NU Batangtoru, 17 Juni 2015.

⁸⁶ Adil Martua, siswa kelas VII, *Wawancara*, MTs NU Batangtoru, tanggal 17 Juni 2015.

Hutahuruk banyak anak-anak yang tidak sekolah mengajak teman-teman yang sekolah untuk bermain.⁸⁷

2. Kondisi gedung sekolah yang kurang nyaman.

Kondisi gedung sekolah MTs NU Batangtoru dapat dikategorikan kurang nyaman karena ada beberapa gedung yang tidak layak untuk dipakai. Menurut Timbul Hasundungan Pane untuk ke kamar mandi siswa harus menumpang di rumah warga.⁸⁸

3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana sangat diperlukan, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menciptakan proses pembelajaran yang diharapkan. Menurut Mina Lestari Nainggolan sarana dan prasarana di sekolahnya masih kurang memadai.⁸⁹

4. Guru kurang memiliki kompetensi.

Menurut Aldi, saat proses pembelajaran ada guru yang tidak menguasai materi pelajaran.⁹⁰ Jika guru kurang menguasai materi yang diajarkannya proses pembelajaran tidak akan berlangsung

⁸⁷ Rohima Hutahuruk, siswa kelas IX, *Wawancara*, MTs NU Batangtoru, tanggal 17 Juni 2015.

⁸⁸ Timbul Hasundungan Pane, siswa kelas VIII, *Wawancara*, MTs NU Batangtoru, tanggal 17 Juni 2015.

⁸⁹ Mina Lestari Nainggolan, siswa kelas VII, *Wawancara*, di MTs NU Batangtoru, tanggal 18 Juni 2015.

⁹⁰ Aldi, siswa kelas IX, *Wawancara*, di MTs NU Batangtoru, Tanggal 18 Juni 2015.

dengan baik, sehingga siswa menjadi kurang berminat untuk belajar.

5. Kurangnya perhatian orang tua siswa

Orang tua siswa di MTs NU Batangtoru beranggapan bahwa pendidikan hanya tanggung jawab guru saja. Menurut Delia Rahma Dona, orang tua siswa tidak pernah menanyakan pelajaran anaknya di rumah.⁹¹

Dari hasil wawancara dan dikaitkan dengan hasil observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat siswa belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor dari dalam dirinya ataupun faktor dari luar atau lingkungan. Untuk meningkatkan minat belajar siswa di MTs NU Batangtoru diperlukan kerja sama sekolah, orang tua siswa dan siswa itu sendiri.

2. Upaya Kepala MTs NU Batangtoru Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Kepala madrasah adalah pimpinan di madrasah, bertanggung jawab untuk mengembangkan guru-guru dan membantu menyediakan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar. Tanggung jawab terbesar untuk mengembangkan tenaga pendidik berada di tangan kepala madrasah, hal ini sangat penting sebab hanya dengan pertumbuhan jabatan tenaga pendidik maka tujuan dari lembaga yang dipimpinnya akan lebih mudah dilegalisir.

⁹¹ Delia Rahma Dona, siswa kelas IX, *Wawancara*, di MTs NU Batangtoru, tanggal 18 Juni 2015.

Kepala madrasah adalah orang yang mengetahui, mengontrol proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala madrasah juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Adapun upaya kepala MTs NU Batangtoru dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagai berikut :

a. Menyediakan Alat / Media Pembelajaran

Dari hasil wawancara di ruang kepala sekolah dengan Bapak H. Mukhlisuddin Harahap, selaku kepala MTs NU Batangtoru. Bahwa beliau telah menyediakan alat/media yang membantu guru-guru dalam proses belajar mengajar. Beliau juga berharap dengan adanya alat/media pembelajaran tersebut proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

b. Memfungsikan Laboratorium

Kepala MTs NU Batangtoru juga memfungsikan laboratorium sebagai tempat praktek dari materi yang dipelajari.

c. Mengadakan Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kepala MTs NU Batangtoru juga mengadakan kegiatan ekstra kurikuler untuk memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa di

MTs NU Batangtoru, misalnya mengadakan perlombaan antar kelas dan berkemah atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya.⁹²

3. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTs NU Batangtoru

Upaya adalah usaha untuk menyampaikan suatu maksud yang diinginkan. Hasil wawancara dengan Bapak Andos Hatoranangan upaya meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan memberikan arahan dan nasehat setiap apel pagi.⁹³

Menurut Ibu Hetti Wasifa Harahap upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan memberikan hadiah kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi atau mampu menjawab pertanyaan guru, dan memberikan tugas setiap akhir pertemuan.⁹⁴

Menurut Ibu Murniany Nasution upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan mengkaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.⁹⁵ Menurut Bapak Andri Sandra upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan melakukan

⁹²H. Mukhlisuddin Harahap, Kepala MTs NU Batangtoru, *Wawancara*, di MTs NU Batangtoru, tanggal 13 Juni 2015.

⁹³Andos Hatorangan, Guru Matematika, *Wawancara*, di MTs NU Batangtoru, tanggal 12 Juni 2015.

⁹⁴Hetti Wasifa Harahap, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, di MTs NU Batangtoru, tanggal 6 Juni 2015.

⁹⁵Murniany Nasution, Guru Akidah Akhlaq, *Wawancara*, di MTs NU Batangtoru, tanggal 15 Juni 2015.

praktek / penelitian dan menggunakan media pembelajaran yang lengkap dan sesuai dengan materi yang diajarkan.⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs NU Batangtoru adalah :

- a. Memberikan arahan dan nasehat setiap apel pagi.
- b. Memberikan hadiah kepada siswa yang memperoleh nilai tinggi atau mampu menjawab pertanyaan guru.
- c. Memberikan tugas setiap akhir pertemuan.
- d. Mengkaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari.
- e. Menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
- f. Melakukan praktek / penelitian.
- g. Menggunakan media pembelajaran yang lengkap dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

4. Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTs NU Batangtoru

Hambatan adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran sehingga tujuan tidak tercapai dengan baik. Hambatan yang di hadapi guru-guru untuk meningkatkan minat belajar siswa di MTs NU Batangtoru, dapat muncul dari dalam (*internal*) dan dari luar (*eksternal*).

⁹⁶ Andri Sandra, Guru Ilmu Pengetahuan Alam, *Wawancara*, di MTs NU Batangtoru, tanggal 16 Juni 2015.

a. Faktor internal

Diantara faktor internal yang menjadi hambatan dalam meningkatkan minat belajar siswa menurut Bapak Andri Sandra adalah kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran.⁹⁷ Sedangkan menurut Ibu Dora Meliza Siregar bahwa hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.⁹⁸

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi hambatan dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah hambatan yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan. Menurut Bapak Andos Hatorangan, yang menjadi penghambat peningkatan minat belajar siswa adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung baik dari sarana yang ada di sekolah maupun di rumah siswa, kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung dan kurangnya media dan alat pembelajaran.⁹⁹

⁹⁷ Andri Sandra, Guru Ilmu Pengetahuan Alam, *Wawancara*, di MTs NU Batangtoru, tanggal 16 Juni 2015.

⁹⁸ Dora Meliza Siregar, Guru Ilmu Pengetahuan Alam, *Wawancara*, di MTs NU Batangtoru, tanggal 16 Juni 2015.

⁹⁹ Andos Hatorangan, Guru Matematika, *Wawancara*, di MTs NU Batangtoru, tanggal 12 Juni 2015.

Kemudian peneliti juga mengadakan wawancara dengan Ibu Hetti Wasifa Harahap menjelaskan bahwa yang menjadi penghambat peningkatan minat belajar siswa adalah suasana ruang belajar yang tidak nyaman dan kurang memadainya sumber belajar baik buku siswa ataupun buku guru.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi guru dalam upaya peningkatan minat belajar siswa di MTs NU Batangtoru ada 2 faktor utama yaitu faktor internal (dari dalam diri guru), yaitu kemampuan guru, umur dan kebiasaan sehingga kurangnya motivasi guru untuk membuat inovasi pembelajaran yang baru dan eksternal (dari luar) yaitu faktor kenyamanan ruang belajar siswa dan kurangnya sumber belajar guru dan siswa.

5. Solusi Yang Diberikan Guru Dalam Menghadapi Hambatan Meningkatkan Minat Belajar Siswa MTs NU Batangtoru

Berdasarkan wawancara dengan kepala MTs NU Batangtoru adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa adalah:

- a. Membenahi sarana dan prasarana yang ada di MTs NU Batangtoru, agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya.
- b. Mengadakan pelatihan untuk guru-guru.

¹⁰⁰ Hetti Wasifa Harahap, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, *Wawancara*, di MTs NU Batangtoru, tanggal 6 Juni 2015.

- c. Selalu memberikan motivasi kepada siswa baik pada saat apel pagi, upacara bendera atau pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- d. Memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi atau yang kurang mampu.¹⁰¹

Hasil wawancara dengan Ibu Murniany Nasution menjelaskan bahwa solusi yang perlu dilakukan adalah selalu berupaya memperkanya pengetahuan dan keterampilannya dalam mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan¹⁰².

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa solusi dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs NU Batangtoru adalah :

- a. Perlunya kesadaran guru dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin canggih agar senantiasa membekali diri dengan kemampuan inovatif dalam proses pembelajaran.
- b. Membuat metode belajar yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dan ikut aktif dalam proses belajar mengajar.
- c. Mengikuti pelatihan.

¹⁰¹ H. Mukhlisuddin Harahap, Kepala Madrasah, *Wawancara*, di MTs NU Batangtoru, tanggal 13 Juni 2015.

¹⁰² Murniany Nasution, Guru Akidah Akhlaq, *Wawancara*, di MTs NU Batangtoru, tanggal 15 Juni 2015.

d. Menggunakan media belajar yang menyangkut dengan materi pembelajaran seperti foster dan alat-alat yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Semua solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi hambatan minat belajar siswa MTs NU Batangtoru tidak terlepas dari peranan kepala sekolah yang selalu memberikan arahan, guru sebagai tenaga pendidik, siswa, dan dorongan dari orang tua siswa.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa upaya guru meningkatkan minat belajar siswa di MTs NU Batangtoru tergolong baik, ini dibuktikan dengan meningkatnya minat belajar siswa dari hari ke hari. Adapun cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan memberikan dorongan kepada siswa, siswa dengan memberikan motivasi, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan metode belajar yang bervariasi, menggunakan media ajar yang lengkap, melakukan praktek/penelitian, mengevaluasi siswa dengan jujur dan terbuka, memberikan hadiah, memberikan arahan dan nasehat setiap apel, menggunakan media belajar yang menyangkut dengan materi pembelajaran seperti foster dan alat-alat yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Dalam meningkatkan minat belajar siswa, hambatan yang dihadapi guru ada dua faktor yaitu :

a. Faktor internal

Diantara faktor internal yang menjadi hambatan dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Sedangkan hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi hambatan dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah hambatan yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan. Penghambat peningkatan minat belajar siswa adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung baik dari sarana yang ada di sekolah maupun di rumah siswa, kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung dan kurangnya media dan alat pembelajaran.

Penghambat peningkatan minat belajar siswa lainnya adalah suasana ruang belajar yang tidak nyaman dan kurang memadainya sumber belajar baik buku siswa ataupun buku guru.

Solusi untuk mengatasi hambatan upaya meningkatkan minat belajar siswa adalah:

- a. Perlunya kesadaran guru dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin canggih agar senantiasa membekali diri dengan kemampuan inovatif dalam proses pembelajaran.

- b. Membuat metode belajar yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dan ikut aktif dalam proses belajar mengajar.
- c. Mengikuti pelatihan.
- d. Menggunakan media belajar yang menyangkut dengan materi pembelajaran seperti foster dan alat-alat yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa MTs NU Batangtoru sudah memadai. Menurut peneliti hal tersebut dapat terjadi karena guru di MTs Nu Batangtoru selalu berusaha berbenahi diri demi kemajuan siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Bagaimanapun sistematisnya penelitian yang peneliti lakukan dan peneliti upayakan, namun pada dasarnya penelitian ini masih terdapat berbagai kekurangan, walaupun proses pelaksanaannya dilakukan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan petunjuk penelitian. Peneliti sudah berikhtiar semaksimal mungkin agar penelitian ini objektif dan akurat, tetapi peneliti hanyalah manusia biasa yang tak luput dari dari kehilapan dan keterbatasan itu tidak dapat dihindari.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini antara lain adalah kurangnya kemampuan peneliti dari penguasaan teori-teori dasar tentang variabel, kurangnya kemampuan peneliti dalam menyusun instrument yang akurat, sehingga responden hanya dapat memberikan jawaban sesuai dengan pengetahuannya. Keterbatasan lain banyaknya kendala-kendala yyang harus

peneliti hadapi dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu keadaan keluarga yang banyak konflik sehingga mengganggu peneliti, keterbatasan buku-buku yang ditemukan peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini. Sehingga peneliti ini tidak sesempurna mungkin dan memungkinkan kajian kurang mendalam.

BAB V

PENUTUP

Setelah meneliti langsung ke lokasi penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa :

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa di MTs NU Batangtoru tergolong baik, ini dibuktikan dengan meningkatnya minat belajar siswa dari hari ke hari. Adapun cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan memberikan dorongan kepada siswa, siswa dengan memberikan motivasi, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan metode belajar yang bervariasi, menggunakan media ajar yang lengkap, melakukan praktek/penelitian, mengevaluasi siswa dengan jujur dan terbuka, memberikan hadiah, memberikan arahan dan nasehat setiap apel, menggunakan media belajar yang menyangkut dengan materi pembelajaran seperti foster dan alat-alat yang berkaitan dengan materi pelajaran..
2. Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs NU Batangtoru adalah :
 - a. Faktor internal

Diantara faktor internal yang menjadi hambatan dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah kurangnya kemampuan guru

dalam menggunakan media pembelajaran. Sedangkan hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi hambatan dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah hambatan yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan. Penghambat peningkatan minat belajar siswa adalah kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung baik dari sarana yang ada di sekolah maupun di rumah siswa, kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung dan kurangnya media dan alat pembelajaran.

Penghambat peningkatan minat belajar siswa lainnya adalah suasana ruang belajar yang tidak nyaman dan kurang memadainya sumber belajar baik buku siswa ataupun buku guru.

3. Solusi yang diberikan guru dalam menghadapi hambatan minat belajar siswa di MTs NU Batangtoru:

- a. Perlunya kesadaran guru dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin canggih agar senantiasa membekali diri dengan kemampuan inovatif dalam proses pembelajaran.
- b. Membuat metode belajar yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dan ikut aktif dalam proses belajar mengajar.
- c. Mengikuti pelatihan.

- d. Menggunakan media belajar yang menyangkut dengan materi pembelajaran seperti foster dan alat-alat yang berkaitan dengan materi pelajaran.

B. Saran-saran

Dunia pendidikan dewasa ini terus berbenah diri dalam perkembangannya, baik secara kuantitas maupun kualitas. MTs NU Batangtoru juga tidak terlepas dari fenomena ini. Untuk itu, berikut ini saran-saran dari penulis :

1. Diharapkan kepada kepala sekolah agar berperan aktif atau ikut serta dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan yang dapat membina guru agar lebih baik lagi
2. Diharapkan kepada guru agar lebih aktif dan kreatif dalam memberikan metode-metode yang tepat dalam memberikan pelajaran kepada siswadan juga menggunakan alat peraga karena akan mempermudah guru menyampaikan pelajaran dan siswaakan lebih berminat untuk mengikuti proses pembelajaran.
3. Hendaklah guru menggunakan metode yang bervariasi, karena kondisi siswa yang masih kurang kondusif.
4. Diharapkan kepada siswa agar lebih meningkatkan minat dan motivasi belajarnya yaitu dengan meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran dan mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Diharapkan kepada perguruan tinggi agar menyiapkan calon guru yang memiliki intelektual dan profesionalitas yang tinggi demi kemajuan pendidikan sekarang dan masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- B. Uno, Hamzah. *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Departemen Agama RI, *AL Qura'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008.
- Djamarah, Syapul Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- _____, *Stategi Belejar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- _____, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Daradzat, Zakia dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- _____, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995.
- Gie, The Liang, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Liberty, 1995.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Setia Jaya, 2005.
- Hajar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Imron, Ali, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1996.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Gramedia, 1979.
- Ketut, Suhardi Dewa, *Bimbingan Penyuluhan dan Konseling*, Jakarta: Bima Aksara, 1980.
- Kunandar, *Guru Professional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Namsah, Yunus, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Firdaus, 2000.
- Nasution, S, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

- Purwanto, M. Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Poerwadaminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982.
- Rahman, Shaleh Abdul dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: PT. Prenada Media, 2004.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Roestiyah, N.K, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1982.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 1995.
- Sumanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Suparta, H.M dan Herry Noer, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amisco, 2008.
- Surakhman, Winarno, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Syaparuddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005 .
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Tarsa, *Basic Kompetensi Guru Modul Orientasi Pembekalan Calon PNS*, Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia, 2003.
- Tim Penyusun DEP DIK BUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2001.
- Tim Penyusun , *Undang-undang Guru dan Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Usman, Muhammad Uzeir, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

Whitherington, H.C, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.

Yamin, Martinus dan Maisati, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: GP. Press, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : **MARA TOGUAN**

NIM : 10 310 0231

Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Rami, 02 September 1990

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat : Gunung Rami, Parsarmaan Kec. Portibi

Nama Orang Tua : Baginda Saleh Dalimunthe
Hapso Simamora

Pendidikan :

1. Sekolah Dasar Negeri Sipirok Bangun Lulus Tahun 2004
2. Madrasah Tsanawiyah Al-Muktariyah Sungai Dua Lulus Tahun 2007
3. Madrasah Aliyah Al-Muktariyah Sungai Dua Lulus Tahun 2010

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MTs NU BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Gambaran minat belajar siswa MTs NU Batangtoru
2. Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa MTs NU Batangtoru

No	Objek observasi	Hal yang diobservasi
1	Kemampuan guru meningkatkan minat belajar siswa	Upaya guru meningkatkan minat belajar siswa
2	Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa	Solusi yang diberikan guru untuk mengatasi hambatan meningkatkan minat belajar siswa.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana keadaan MTs NU Batangtoru?
2. Berapa jumlah guru di MTs NU Batangtoru?
3. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di MTs NU Batangtoru?
4. Berapa jumlah siswa-siswi di MTs NU Batangtoru?
5. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai di MTs NU Batangtoru?

B. Wawancara Dengan Guru

1. Kesulitan apa saja yang dihadapi Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu minat belajar siswa MTs NU Batangtoru?
3. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu meningkatkan minat belajar siswa MTs NU Batangtoru?
4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?
5. Apakah penggunaan media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa?
6. Apakah Bapak/Ibu pernah memberikan hadiah kepada siswa?
7. Bagaimana respon siswa dengan pemberian hadiah tersebut?
8. Apakah Bapak/Ibu pernah memasukkan unsur permainan dalam proses pembelajaran?
9. Apakah Bapak/Ibu menghubungkan materi pembelajaran dengan persoalan yang dimiliki siswa?
10. Upaya apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs NU Batangtoru?

C. Wawancara Dengan Siswa

1. Apakah siswa mengetahui manfaat pendidikan ?
2. Seberapa seringkah siswa menjawab pertanyaan guru?
3. Apakah siswa pernah bertanya kepada guru atau temannya?
4. Apakah siswa merasa nyaman saat proses pembelajaran berlangsung?
5. Apakah orang tua siswa pernah menanyakan pelajaran siswa di sekolah?

Lampiran III

DAFTAR OBSERVASI

1. Hari/tanggal : Sabtu, 13 Juni 2015
Jam : 10.45-11.30 Wib
Tempat : MTs NU Batangtoru
Nama observasi : Profil umum MTs NU Batangtoru
Keadaan : Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di MTs NU Batangtoru
Hal : Wawancara dengan Kepala Madrasah
Perihal : Latar belakang berdirinya MTs NU Batangtoru
Temuan : Nahdlatul Ulama Batangtoru ini apabila dilihat dari segi fisiknya cukup memadai dan bisa dikatakan baik. Nahdlatul Ulama Batangtoru terletak diatas lahan tanah seluas $\pm 1,2$ HK. Nahdlatul Ulama Batangtoru terletak di Desa Napa yang beralamat di Jl. Merdeka Barat. Desa Napa kecamatan Batangtoru. Dapat dikatakan Nahdlatul Ulama Batangtoru: Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan karet masyarakat. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan karet masyarakat. Sebelah Timur berbatasan dengan perkampungan masyarakat. Sebelah barat berbatasan dengan perkebunan karet masyarakat.

Kesimpulan : Nahdlatul Ulama Batangtoru terletak di Desa Napa yang beralamat di Jl. Merdeka Barat. Desa Napa kecamatan Batangtoru. Dapat dikatakan Nahdlatul Ulama Batangtoru: Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan karet masyarakat, Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan karet masyarakat, Sebelah Timur berbatasan dengan perkampungan masyarakat, Sebelah barat berbatasan dengan perkebunan karet masyarakat.

2. Hari/tanggal : Senin, 15 Juni 2015
- Jam : 10.45-11.30 Wib
- Tempat : MTs NU Batangtoru
- Nama observasi : Profil umum MTs NU Batangtoru
- Keadaan : Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di MTs NU Batangtoru
- Hal : Wawancara dengan Kepala Madrasah
- Perihal : Keadaan guru dan siswa MTs NU Batangtoru
- Temuan : MTs NU Batangtoru memiliki 31 orang guru dan jumlah siswa MTs NU Batangtoru 331 orang siswa yang terdiri dari kela VII 118 Orang, kelas VIII 102 Orang dan kelas IX 111 Orang.

Kesimpulan : Jumlah guru dengan siswa masih dapat dikategorikan sebanding

3. Hari/tanggal : selasa, 16 Juni 2015

Jam : 10.45-11.30 Wib

Tempat : MTs NU Batangtoru

Nama observasi : Sarana dan Prasarana MTs NU Batangtoru

Keadaan : Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di MTs NU Batangtoru

Hal : Wawancara dengan Kepala Madrasah

Perihal : sarana dan prasarana MTs NU Batangtoru

Temuan : Ruang belajar 13 ruangan, ruang laboratorium 3 ruangan , ruang perpustakaan 2 ruangan, ruang guru 1 ruangan, musolah 1 ruang.

Kesimpulan : ruangan di MTs NU Batangtoru mulai lengkap walaupun kurang nyaman.

4. Hari/tanggal : Selasa, 17 Juni 2015

Jam : 08.45 Wib

Tempat : MTs NU Batangtoru

Nama observasi : Guru MTs NU Batangtoru

Kedaaan : Proses belajar mengajar yang dilaksanakan di MTs NU Batangtoru

Hal : Cara guru MTs NU Batangtoru mengajar

Perihal : Suasana belajar kurang nyaman karena siswa mengobrol dengan temannya dan tidak memperhatikan guru

Temuan : Ada siswa yang bolos dan tertidur

Kesimpulan : saat proses pembelajaran berlangsung suasana kurang kondusif karena ada siswa yang mengobrol dengan temannya, bolos dan tertidur saat proses pembelajaran berlangsung.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.8b/TL.00/1522 /2015

Padangsidempuan, 28 Mei 2015

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi.

Kepada
Yth. Kepala MTsS NU
Batangtoru

Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Mara Toguan Dalimunthe
NIM : 103100232
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sibulan – bulan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs S N Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan**". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantu Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor



S.Ag., M.Pd

NIPT. 021997032003



**LEMBAGA PENDIDIKAN AL-MA'ARIF NU
MTs NAHDLATUL ULAMA BATANGTORU**

TERAKREDITASI dengan Peringkat A (Amat Baik)

No: 182/MTs/12.02/2005, tgl 1 SEPTEMBER 2005

NSM : 12.12.12.030.002

NPSN : 10 26 39 20

Jl. Merdeka Barat – Desa Napa – Batangtoru Telp (0634) 370197
Kabupaten Tapanuli Selatan 22738

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs. 01.10 / SK / YPNU / 089/ 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H.MUKHLISUDDIN HARAHAP S.PdI**

Jabatan : Kepala MTs Nahdlatul Ulama Batangtoru

Tempat Tugas : MTs Nahdlatul Ulama Batangtoru

Menyatakan Bahwa :

Nama : **MARA TOGUAN DALIMUNTHE**

N I M : 103100232

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : PAI

Alamat : Sibulan-bulan

Benar telah mengadakan penelitian di MTs Nahdlatul Ulama Batangtoru dalam penyusunan Skripsi dengan judul :

**“ UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MTs
NAHDLATUL ULAMA BATANGTORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN ”**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batangtoru, 19 September 2015

Kepala Madrasah

H.MUKHLISUDDIN HARAHAP S.PdI

MDV. SUN



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/E1/PP.00.9/Skripsi/460/2015
Lamp :-
Hal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Padangsidimpuan, 16 Maret 2015
Kepada Yth :
Bapak/Ibu
1. Pembimbing I
Drs.H.M.Idrus ~~Hasibuan~~ M.Pd
2. Pembimbing II
Mukhlison M.Ag
Di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama : MARA TOGUAN DALIMUNTHE
Nim : 10 310 0232
Fak / Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-6
Judul Skripsi : UPAYA GURU MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MTs NU BATANG TORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul bilamana perlu.

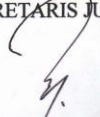
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

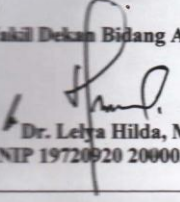
KETUA JURUSAN PAI


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI



Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Letya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Drs. H.M.Idrus Hasibuan M.Pd
NIP. 19551108 197003 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Mukhlison M. Ag